

## Portrait of Poverty in the Novel of Gadis Pesisir by Nunuk Y. Kusmiana (Study of Literature Sociology)

Nur Inayah<sup>1</sup>, Nensiliani<sup>2</sup>, Hajrah<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>  
Email: hi.nurinayah@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract.** This study aims to describe the form of poverty in the novel Gadis Pesisir using theory of sociology of literature. This study uses a qualitative approach with descriptive research type, the researcher describes the data on the form of poverty on social life. The data in this study are words, sentences, and paragraphs that reveal the form of poverty and the influence of poverty on social life. Data source in this study is the novel Gadis Pesisir by Nunuk Y. Kusmiana published by Gramedia Pustaka Utama in 2019 with a book thickness of 321 pages. Data collection techniques in this study are reading and note-taking techniques, through analysis techniques, namely data identification, data classification, data analysis and interpretation, and drawing conclusions. The results showed that the portrait of poverty contained in the novel Gadis Pesisir is the inability to meet basic consumption (clothing, food, and housing), lack of access to other basic necessities of life (health, education, sanitation, clean water, and transportation), lack of security for life future (due to the lack of investment in education and family), vulnerability to individual and mass shock, low quality of human resources and limited natural resources, occurrence of physical or mental disability, and social disability and disadvantage.

**Keywords:** Poverty, Portraits Of Poverty, Sociology Of Literature.

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang sampai sekarang belum terselesaikan secara tuntas. Problematika kemiskinan masih sangat kentara terjadi di negara Indonesia yang notabene negara yang memiliki sumber daya alam melimpah. Sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah sangat tidak relevan jika masyarakatnya masih dalam kondisi miskin. Menurut Ahmadi (1990:309), kemiskinan merupakan kurangnya pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan terjadi karena interaksi dari berbagai aspek dalam kehidupan manusia, terutama aspek sosial ekonomi. Kedua aspek tersebut saling berhubungan dan menimbulkan penggolongan masyarakat makmur atau miskin.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rintuh (2003) berpendapat bahwa kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut diukur khusus pada kebutuhan dasar saja, hal itu karena tingkat kebutuhan hidup seseorang biasanya berbeda-beda sehingga akan sulit mengukur seseorang dapat dikatakan miskin atau tidak jika memandang kebutuhan sebagai suatu yang umum dan subjektif. Hal ini mendorong para sastrawan untuk bereaksi terhadap keadaan yang terjadi. Para sastrawan berupaya mengemukakan pendapatnya melalui karyanya. Karya menjadi sebuah media yang sesuai untuk mencurahkan kritik dan menggambarkan kondisi kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

Dalam penelitian ini berbagai gambaran realitas kemiskinan di Indonesia akan dikaji menggunakan teori sosiologi sastra Ian Watt yang berfokus pada sastra sebagai cermin masyarakat. Menurut Ian Watt, sastra sebagai cermin masyarakat adalah sejauh mana sastra dianggap dapat mencerminkan keadaan suatu masyarakat. Oleh karena itu, sastra sebagai cermin masyarakat, maksudnya seberapa jauh sastra dapat dianggap mencerminkan keadaan masyarakat meskipun tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan sesuai fakta di masyarakat. Sastra sebagai cerminan masyarakat menggambarkan kondisi sosial, budaya, dan masyarakat tertentu, dapat berupa adat-istiadat, agama, konflik sosial dan kondisi daerah tertentu. (Faruk, 2013: 4).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini dilakukan beberapa tahap, antara lain (1) membaca dengan seksama sumber data yaitu novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana; (2) peneliti sebagai pelaksana penelitian menerapkan metode baca dan catat, yang dimana peneliti melakukan identifikasi data, klasifikasi dan pengkategorian data sesuai dengan topik permasalahan, dan yang terakhir (3) peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang ditemukan, serta mendeskripsikan data tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidupnya (Suryawati, 2004: 122). Pada penelitian ini potret kemiskinan diklasifikasikan berdasarkan dimensi kemiskinan menurut Suharto (2009: 131-132). Berikut adalah penjelasannya.

### **Ketidakmampuan Memenuhi Konsumsi Dasar**

Kemiskinan yang digambarkan dengan ketidakmampuan memenuhi konsumsi dasar kebutuhan primer sehari-hari, seperti sandang, pangan, dan papan. Salah satu indikator kemiskinan yang paling sering digunakan adalah pemenuhan kebutuhan pangan. Seseorang dikatakan miskin jika kebutuhan pangannya sulit untuk dipenuhi. Hal tersebut digambarkan dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana seperti pada kutipan berikut:

#### **[Data 1]**

Mamak memamerkan satu liter beras –hasil penukaran cakalangnya dengan Ibu Jawa –kepada kedua putrinya. Ia menatap Ai dan menyuruhnya, “Masak separuhnya. Dengan air banyak.”

“Ya, Mamak, dimasak dengan air banyak,” sahut Ai dengan mata berbinar-binar. Bayangkan bahwa ada nasi yang bisa disantapnya membuatnya bergairah (Kusmiana, 2019:45).

Pada kutipan tersebut, diceritakan kondisi ekonomi Mamak dan keluarganya yang bekerja sebagai nelayan. Mereka selalu kesulitan mencari makan. Mamak hanya bisa menukarkan ikan hasil tangkapannya dengan satu liter beras. Mereka memasak setengah liter beras tersebut dengan air yang banyak sehingga menjadu bubur nasi kemudian dibagikan kepada tujuh anggota keluarga. Bubur nasi itu pun tidak bisa membuat mereka kenyang. Kondisi yang digambarkan mencerminkan ketidakmampuan ekonomi mereka untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Kondisi seperti ini adalah potret masyarakat miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan empat sehat lima sempurna. Bagi masyarakat miskin, makan hanyalah perkara perut. Mereka cenderung tidak peduli perihal kualitas sebab esensi makanan hanyalah untuk menghidupi atau sekedar mengenyangkan. Sangat berbeda dengan masyarakat berkecukupan yang cenderung mampu membeli makanan sehari-hari.

### **Ketiadaan Akses Terhadap Kebutuhan Hidup Lainnya**

Kemiskinan ditandai dengan ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi. Kriteria tersebut dijelaskan terperinci sebagai berikut.

**[Data 2]**

Rumah keluarga Umar (Umar itu ayah mereka) berada di bibir pantai tak jauh dari sumur. Sebagaimana rumah-rumah lainnya di kampung nelayan, rumah itu pun berupa rumah panggung di atas air. Kecil saja, dengan dua kamar tidur tanpa kamar mandi. Satu merupakan kamar utama dan satu lagi kamar untuk anak-anak. Di bagian belakangnya, ada dapur. Ruang tamu ada di samping ruangan-ruangan itu. Di belakang ruang tamu, di dekat jendela, tergeletak sebuah kotak kayu tempat peralatan kerja ayah mereka (Kusmiana, 2019:20).

Kemiskinan dalam kutipan di atas ditandai dengan keterbatasan akses terhadap sanitasi yang baik. Kalimat *Kecil saja, dengan dua kamar tidur tanpa kamar mandi* menunjukkan bahwa rumah keluarga Umar tidak memiliki sanitasi yang baik di rumahnya. Sanitasi merupakan bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan seseorang. Pada dasarnya suatu lingkungan yang memiliki sanitasi buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit dan mengganggu kesehatan manusia, dan pada akhirnya jika kesehatan terganggu maka kesejahteraan seseorang juga akan dianggap berkurang.

**Ketiadaan Jaminan Masa Depan**

Jaminan masa depan dapat berupa investasi ataupun asuransi yang berguna sebagai persiapan untuk menghadapi keadaan yang mungkin tidak diinginkan di masa depan. Setiap orang tentu memiliki keinginan untuk menyiapkan segala hal demi jaminan masa depan yang menjanjikan, namun tidak semua golongan masyarakat dapat melakukannya seperti yang terdapat dalam kutipan berikut.

**[Data 3]**

Saat itulah, semua anak keluarga Umar tahu, ikan akan menjadi barang langka. Beras langka. Beras adalah bahan makanan yang hanya bisa dinikmati keluarga nelayan seperti keluarga Mamak Nur. Karena mereka merupakan segelintir nelayan yang mampu menabung saat memperoleh tangkapan berlimpah. Tapi, tidak dengan keluarga Umar, menabung menjadi kata-kata asing yang diucapkan orang lain. Karena tangkapan mereka yang selalu sedikit hanya cukup untuk makan sehari-hari (Kusmiana, 2019:48).

Potret kemiskinan yang terdapat dalam kutipan di atas yakni ketiadaan jaminan untuk masa depan. Kalimat *Tapi, tidak dengan keluarga Umar, menabung menjadi kata-kata asing yang diucapkan orang lain* menunjukkan bahwa keluarga Umar tidak pernah melakukan investasi untuk masa depan mereka seperti menabung karena kemiskinan yang mereka alami. Jangankan untuk menabung, untuk makan sehari-hari saja mereka sulit untuk bertahan.

### **Kerentanan Terhadap Guncangan yang Bersifat Individual Maupun Massal**

Selain membebani kesehatan, kemiskinan juga dapat membebani mental seseorang salah satunya adalah memberikan perasaan mudah cemas karena tidak dapat menyanggupi kebutuhan hidup.

#### **[Data 4]**

“Kenapa harus nanti-nanti,” sahut Supri. “Minggu depan saja. Jadi, kalau datang kemari lagi, saya bisa mencicipi kue istimewa itu.” Mamak jadi cemas mendengar permintaan itu. Dibutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk membuat kue asida. Karenanya, lidah Mamak merasa kelu menanggapi Supri. “Begitu, ya?” mamak tersenyum (Kusmiana, 2019: 144).

Nunuk Y. Kusmiana merepresentasikan diri Mamak dengan kecemasan ketika tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kemauan Supri. Sebab utama atas keadaan adalah terkungkungnya keluarga Mamak pada kemiskinan. Mamak menyadari betul bahwa selama ada keluarganya hidup dalam keadaan yang sulit, sehingga ada kecemasan pada diri Mamak saat mengetahui harus membuat kue dan memerlukan uang yang tak sedikit untuk membuatnya.

### **Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia dan Keterbatasan Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam pada dasarnya tidak dapat memberi manfaat secara optimal untuk perbaikan kesejahteraan rakyat apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memadai.

#### **[Data 5]**

“Mereka lebih suka mencari kutu daripada bekerja dan mendapat sedikit uang. Benar-benar keterlaluhan.” (Kusmiana, 2019: 226)

Penggalan novel di atas menunjukkan situasi yang terjadi akibat kurangnya pengetahuan serta pengaruh ruang lingkup mayoritas dalam berpenghasilan dan hilangnya semangat diri untuk bekerja. Kalimat *Mereka lebih suka mencari kutu daripada bekerja dan mendapat sedikit uang* menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di kampung nelayan memiliki kualitas sumber daya yang rendah sehingga mereka lebih suka mencari kutu daripada bekerja. Mereka tidak memiliki kelebihan dan kemampuan untuk mencari dan mendapat pekerjaan yang menghasilkan uang. Pemikiran tersebut menyebabkan masalah atas kemiskinan menjadi lebih sulit teratasi di perkampungan nelayan tersebut dan akan semakin menyulitkan kelangsungan hidup mereka ke depan. Hal tersebut merepresentasikan adanya bentuk kriteria kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia.

### **Terjadinya Kecacatan Fisik Atau Mental**

Hidup dalam kemiskinan dapat meningkatkan potensi seseorang untuk memiliki atau memperoleh kecacatan dalam beberapa kapasitas.

**[Data 6]**

Di sebuah rumah panggung, di pinggir pantai, seorang gadis tengah memangku seorang bayi dan menyuapinya dengan cairan entah apa. Si bayi terlihat kurus. Pipinya kurus. Kaki-kakinya kecil. Kepalanya hampir botak. Dan ada yang aneh pada wajahnya. Ada ekspresi aneh pada si bayi yang membuatnya terlihat berbeda di banding bayi-bayi pada umumnya. Baru belakangan ibu si bayi, juga gadis kecil yang memangkunya, tahu kalau si bayi menderita semacam keterbelakangan mental. Ini jenis penyakit yang –salah satunya- diakibatkan oleh kekurangan gizi saat bayi dalam kandungan (Kusmiana, 2019:128-129).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa keadaan fisik tidak normal dan pemilik keterbelakangan mental merupakan dampak atas kurangnya gizi si bayi ketika di dalam kandungan. Penyebabnya yakni kemiskinan yang menimpa keluarga nelayan tersebut. Keadaan keterbelakangan mental tersebut terlihat dari bentuk fisik adik bayi yang tidak normal seperti bayi-bayi pada umumnya yakni memiliki ekspresi wajah datar dan tidak normal merupakan penanda adanya kelainan pada bayi tersebut.

**Ketidakmampuan dan Ketidakberuntungan Sosial**

Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial dapat mencakup anak terlantar, Wanita korban kekerasan rumah tangga, janda miskin dan kelompok marginal dan terpencil. Seperti halnya yang terdapat pada kutipan berikut.

**[Data 7]**

Sebenarnya di kantin ada makanan yang bisa dibeli. Itu kantin sederhana di pojok terjauh dari sekolah di dekat kamar mandi dan WC. Beragam makanan dijual di sana. Ada bakso kanji dengan kuah berlimpah yang biasa disajikan di mangkok-mangkok berminyak, pisang goreng yang tepungnya jauh lebih tebal dari pisangnya, ubi goreng bersalut tepung juga, dan pisang rebus (pastinya tanpa tepung). Tapi, ia tidak membawa uang. Tidak pernah membawa uang. Karena tidak pernah diberi uang. Maka, biasanya, ia hanya berdiri di sudut di dekat kantin dan sibuk memperhatikan anak-anak yang berebut membeli makanan. Halijah memperhatikan mereka dengan air liur memenuhi rongga mulut (Kusmiana, 2019:43).

Kutipan tersebut menjelaskan potret kemiskinan yang terjadi akibat ketidakberuntungan sosial. Kalimat *Tidak pernah membawa uang* dan kalimat *Karena tidak pernah diberi uang* menunjukkan bahwa tokoh Halijah yang tidak pernah memegang uang untuk dirinya bisa membeli apa yang dia mau karena kemiskinan yang diderita oleh keluarganya.

Nunuk Y. Kusmiana dalam novelnya banyak mengangkat realitas kemiskinan dalam kehidupan masyarakat di Jayapura. Tokoh Halijah yang merupakan gadis cilik berdarah Bugis yang merupakan tokoh sentral cerita, menjadi representasi kehidupan

anak para nelayan miskin yang tergaris nasibnya dan terbatas pilihannya. Pengarang yang pernah tinggal di Jayapura tersebut menuliskan kembali kenangan masa kecilnya melalui tokoh Halijah tersebut yang menandakan bahwa kehidupan sosial pengarang, lingkungan pengarang, cara pandang seorang pengarang dalam menyikapi lingkungan sosialnya tercermin dalam karya sastra yang dibuatnya.

## **KESIMPULAN**

Suatu karya sastra menunjukkan bagaimana realita kenyataan yang terdapat dalam sebuah karya sastra melalui sudut pandang pengarang, sehingga terkadang seorang pengarang menyampaikan kritik melalui karyanya. Segala kritik pada fenomena sosial, khususnya potret kemiskinan, terdapat dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana. Hal tersebut berupa ketidakmampuan memenuhi konsumsi dasar (sandang, pangan, dan papan), ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi), ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga), kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massal, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam, terjadinya kecacatan fisik atau mental, serta ketidakmampuan dan ketidak beruntungan sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, M. (1990). "Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra". Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Faruk. (2013). "Pengantar Sosiologi Sastra". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusmiana. N. Y. (2019). "Gadis Pesisir". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rintuh, C. M. (2003). "Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat. Dikti, Jakarta.
- Suharto, Edi. (2009). "Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat". Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryawati. (2004). "Teori Ekonomi Mikro". Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.